



Pengaruh Penggunaan *Ice Breaking* Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap Partisipasi Siswa Kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara

Stefania Yolanda Manullang¹, Andar Gunawan Pasaribu², Rogate Artaida Tiarasi Gultom³, Iwan Setiawan Tarigan⁴, Julita Herawati⁵

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: stevaniamanullang478@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *ice breaking* guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap partisipasi siswa kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung Tahun Pembelajaran 2026/2027. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif statistik inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung Tahun Pembelajaran 2026/2027 yang berjumlah 40 orang dan seluruhnya dijadikan sebagai responden penelitian. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket tertutup sebanyak 32 item yakni 16 item untuk variabel X dan 16 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan *ice breaking* guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap partisipasi siswa kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung Tahun Pembelajaran 2026/2027, dibuktikan melalui analisa data berikut ini: 1) Uji persyaratan analisis, a) Uji normalitas diperoleh nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05; b) Uji linieritas diperoleh nilai signifikan *deviation of linearity* yaitu sebesar 0,575 > 0,05. 2) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,607 > r_{tabel} (\alpha=0,05, n=40) = 0,312$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,712 > t_{tabel} (\alpha=0,05, dk=n-2=38) = 2,021$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji pengaruh: a) Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 27,775 + 0,472X$. b) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 36,9%. 3) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha= 0,05; dk pembilang k (variabel independen)=1, dk penyebut=n-k=40-1=39)$ yaitu 22,199 > 4,08. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: *Ice Breaking*, Guru, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya

secara optimal. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan diharapkan mampu membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Lickona, 2018).

Secara harfiah, pendidikan merupakan proses mendidik yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Dalam proses tersebut, orang dewasa memberikan keteladanan, pembelajaran, pengarahan, serta pembinaan etika dan akhlak kepada peserta didik. Pendidikan juga berperan dalam menggali dan mengembangkan pengetahuan setiap individu. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung melalui lembaga formal, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai lingkungan yang penting dalam membina, membangkitkan, serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik (Simbolon, 2021).

Partisipasi belajar mengacu pada tingkat keterlibatan dan aktivitas seseorang dalam proses pembelajaran. Partisipasi belajar dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik (Khodijah et al., 2019). Partisipasi belajar merupakan bentuk keikutsertaan seseorang dalam melakukan atau mengambil bagian dalam suatu kegiatan yang harus dilakukan. Dalam konteks pembelajaran, partisipasi menunjukkan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Partisipasi tersebut dapat dilihat dari seberapa besar keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Partisipasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Sudjana, 2016). Siswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar cenderung memiliki keterlibatan yang lebih tinggi dalam memahami materi pembelajaran. Partisipasi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan guru, berdiskusi dengan teman, menyampaikan pendapat, serta mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, partisipasi siswa memiliki peranan penting karena mata pelajaran ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai iman. Pendidikan Agama Kristen merupakan proses pendidikan yang membantu peserta didik memahami, menghayati, dan menghidupi iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari (Groome, 2016). Dengan demikian, pembelajaran PAK dan Budi Pekerti perlu dilaksanakan secara aktif dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya, tidak semua proses pembelajaran berjalan secara optimal. Masih terdapat siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran, kurang percaya diri untuk bertanya, serta kurang terlibat dalam diskusi kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa masih perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi rendahnya partisipasi siswa adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa memiliki motivasi untuk belajar dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton dapat menyebabkan siswa mudah bosan dan kehilangan konsentrasi (Uno, 2016).

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kondisi tersebut adalah *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan kegiatan yang digunakan untuk mencairkan suasana, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan semangat belajar siswa (Sunarto, 2019).

Kegiatan *ice breaking* dapat dilakukan melalui permainan, gerak dan lagu, kuis, maupun berbagai aktivitas ringan lainnya yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup. Kegiatan tersebut dapat meningkatkan interaksi antarsiswa serta mendorong keberanian siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran (Suyadi, 2017). Dengan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memusatkan perhatian dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian Hidayat menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa karena kegiatan tersebut membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan fokus belajar (Hidayat, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi untuk mendukung peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di kelas VI dan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri No. 173112 Hutagalung, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara, ditemukan bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Sebagian siswa kurang berani menjawab pertanyaan guru, kurang terlibat dalam diskusi, serta mudah kehilangan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran masih belum optimal. Apabila kondisi ini dibiarkan, hal tersebut dapat berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa.

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah penerapan *ice breaking* dalam bentuk gerak dan lagu, permainan (*games*), kuis, maupun tebak-tebakan yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Penggunaan kegiatan tersebut diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, mengurangi kejenuhan, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur penerapan *ice breaking* meliputi variasi kegiatan, permainan edukatif, kuis atau tebak-tebakan, kesesuaian dengan materi pembelajaran, peningkatan partisipasi, pengelolaan kelas, serta interaksi antara guru dan siswa. Sementara itu, indikator partisipasi siswa meliputi keaktifan bertanya, keaktifan menjawab pertanyaan, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan menyampaikan pendapat, dan konsentrasi selama mengikuti pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian statistik inferensial. Penelitian kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang dapat dianalisis secara objektif melalui prosedur statistik sesuai dengan tujuan penelitian.

Arikunto mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, sebaiknya seluruh subjek diambil sehingga penelitian tersebut dapat disebut sebagai penelitian populasi. Namun, apabila jumlah subjek penelitian lebih dari 100 orang, sampel dapat diambil sekitar 10%,

20%, 25%, atau lebih sesuai dengan kemampuan peneliti dan karakteristik penelitian (Arikunto, 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka penulis menggunakan penelitian populasi dengan mengambil seluruh siswa kelas VI SD Negeri No. 173112 Hutagalung sebagai responden penelitian. Jumlah siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 40 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ice Breaking

Menurut Soemarno yang dikutip oleh Erwin Firdaus dan Sri Nuryanti, *ice breaking* adalah peralihan situasi dari kondisi yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi suasana yang rileks, bersemangat, tidak mengantuk, serta menumbuhkan perhatian dan rasa senang untuk mendengarkan atau memperhatikan orang yang berbicara di depan kelas maupun dalam suatu pertemuan (Firdaus dan Nuryanti, 2022). Selanjutnya, Supriadi yang dikutip oleh Sunarto menjelaskan bahwa *ice breaking* merupakan padanan dari dua kata dalam bahasa Inggris, yaitu *ice* dan *breaking*, yang secara harfiah berarti “memecahkan es”. Istilah tersebut dimaknai sebagai upaya menghilangkan kebekuan atau kecanggungan yang terjadi di antara peserta sehingga tercipta suasana yang lebih akrab dan kondusif (Sunarto, 2019).

Menurut M. Said yang dikutip oleh Sukmajidi dan Simanjuntak, *ice breaking* merupakan kegiatan yang mengubah suasana yang membosankan, mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi suasana yang lebih rileks, bersemangat, menyenangkan, serta mampu meningkatkan perhatian peserta terhadap proses pembelajaran (Sukmajidi dan Simanjuntak, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* merupakan suatu kegiatan atau teknik yang digunakan untuk mencairkan suasana belajar dengan mengubah kondisi yang membosankan dan menegangkan menjadi suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik menjadi lebih fokus, antusias, dan siap mengikuti proses pembelajaran.

Tujuan Ice Breaking

Menurut Kusmoyo yang dikutip oleh Sukmajidi dan Simanjuntak, tujuan *ice breaking* adalah membangun kembali suasana belajar agar lebih santai dan menyenangkan. Selain itu, *ice breaking* bertujuan menjaga kondisi fisik dan psikis peserta didik agar tetap segar dan nyaman selama mengikuti pembelajaran, membangkitkan semangat serta motivasi belajar, membantu tercapainya tujuan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang nyaman, serta menghilangkan kejenuhan dan kebekuan yang muncul akibat proses belajar yang monoton (Sukmajidi dan Simanjuntak, 2021).

Selanjutnya, Soenarno yang dikutip oleh Fajarudin Akhmad menjelaskan bahwa tujuan *ice breaking* adalah menghilangkan batas atau kecanggungan antarpeserta didik, menciptakan suasana yang dinamis sehingga peserta didik memiliki energi positif dalam mengikuti pembelajaran, menginspirasi peserta didik agar aktif selama proses belajar mengajar, serta memusatkan perhatian peserta didik pada materi atau pokok pembelajaran yang akan disampaikan (Akhmad dkk., 2021).

Menurut Joel Sinaga dkk., tujuan *ice breaking* adalah membantu mengarahkan kondisi psikologis peserta didik agar lebih siap mengikuti pembelajaran, membangun kembali

suasana belajar yang serius, santai, dan menyenangkan, serta menjaga stabilitas kondisi fisik maupun psikis siswa agar tetap segar dan nyaman dalam menerima pembelajaran (Sinaga dkk., 2021).

Langkah-langkah Ice Breaking dalam Pembelajaran

Ice breaking merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan mencairkan suasana kelas, meningkatkan motivasi, serta mengembalikan konsentrasi peserta didik. Agar pelaksanaannya efektif, guru perlu menerapkan *ice breaking* melalui langkah-langkah yang sistematis. Langkah pertama adalah mengamati kondisi kelas sebelum melaksanakan *ice breaking*. Guru perlu memperhatikan apakah peserta didik terlihat antusias, mulai kehilangan konsentrasi, mengantuk, atau menunjukkan tanda-tanda kejenuhan. Analisis ini penting karena *ice breaking* harus diberikan sesuai kebutuhan, bukan sekadar menjadi selingan. Menurut Umaningsih, Wedayanthi, dan Numertayasa, guru perlu menganalisis karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan situasi kelas agar bentuk *ice breaking* yang dipilih sesuai dengan kondisi pembelajaran. Dengan analisis tersebut, guru dapat menentukan apakah *ice breaking* dilakukan pada awal, tengah, atau akhir pembelajaran sehingga manfaatnya lebih optimal (Umaningsih dkk., 2024).

Menurut Akhmad dkk., langkah penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat didasarkan pada waktu pelaksanaannya sehingga guru dapat memilih waktu yang tepat untuk membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik (Akhmad dkk., 2021).

1. Melaksanakan *ice breaking* secara spontan
Guru dapat memberikan *ice breaking* secara tiba-tiba ketika melihat peserta didik mulai kehilangan perhatian, tampak lelah, mengantuk, atau suasana kelas menjadi kurang kondusif. Langkah ini dilakukan tanpa perencanaan khusus karena bertujuan mengembalikan fokus belajar secepat mungkin.
2. Melaksanakan *ice breaking* pada awal pembelajaran
Pada tahap awal pembelajaran, guru menggunakan *ice breaking* untuk membangun suasana yang menyenangkan, menumbuhkan motivasi belajar, serta mempersiapkan kondisi fisik dan mental peserta didik sebelum menerima materi. Kegiatan ini sebaiknya telah direncanakan dalam perangkat pembelajaran atau modul ajar.
3. Melaksanakan *ice breaking* pada inti pembelajaran
Ketika proses pembelajaran berlangsung cukup lama dan konsentrasi peserta didik mulai menurun, guru dapat menyisipkan *ice breaking* singkat sebagai selingan. Langkah ini bertujuan mengembalikan perhatian siswa sehingga mereka kembali siap mengikuti penjelasan materi berikutnya.
4. Melaksanakan *ice breaking* pada akhir pembelajaran
Pada akhir pembelajaran, *ice breaking* digunakan untuk menutup kegiatan belajar dengan suasana yang menyenangkan, memberikan kesan positif, serta membantu peserta didik tetap bersemangat mengikuti pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Karo dkk., 2024).

Indikator Partisipasi Belajar

Partisipasi belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena menunjukkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Indikator partisipasi

belajar merupakan tolok ukur konkret yang digunakan untuk menilai dan mengukur tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Taniredja dkk., indikator partisipasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut (Khodijah dkk., 2016):

1. Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan tanggapan terhadap pendapat yang dikemukakan oleh siswa lain.
3. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh tanggung jawab.
4. Mempresentasikan pendapat maupun kesimpulan hasil diskusi di depan kelas.
5. Menunjukkan toleransi dan kesediaan menerima pendapat orang lain yang berbeda.
6. Menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas dan anggota kelompok.

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang penggunaan *ice breaking* guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap partisipasi siswa kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027 diketahui bahwa Ha yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan *ice breaking* guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap partisipasi siswa kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung Tahun Pembelajaran 2026/2027. *Ice breaking* merupakan kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, meningkatkan perhatian, semangat, serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran melalui berbagai bentuk kegiatan seperti gerak dan lagu, permainan (*games*), kuis atau tebak-tebakan yang direncanakan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Variabel ini diukur melalui indikator perencanaan *ice breaking*, variasi metode, permainan edukatif, kuis atau tebak-tebakan, kesesuaian materi, peningkatan partisipasi, pengelolaan kelas, dan interaksi guru dengan siswa. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa distribusi data variabel Penggunaan *ice breaking* guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kepada 40 orang siswa kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Dari data tersebut, terdapat 7 orang siswa (17,5%) yang termasuk dalam kategori rendah, 29 orang siswa (72,5%) yang termasuk dalam kategori sedang, dan 4 orang siswa (10%) yang termasuk dalam kategori tinggi. Kemudian distribusi data variabel partisipasi siswa kepada 40 orang siswa kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Dari data tersebut, terdapat 8 orang siswa (20%) yang termasuk dalam kategori rendah, 26 orang siswa (65%) yang termasuk dalam kategori sedang, dan 6 orang siswa (15%) yang termasuk dalam kategori tinggi.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,607$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 40$ yaitu 0,312. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,607 > 0,312$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara penggunaan *ice breaking* guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap partisipasi siswa kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,712$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n - 2 = 38$ yaitu 2,021. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,712 > 2,021$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara penggunaan *ice breaking* guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap partisipasi siswa kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 27,775 + 0,472X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 27,775 maka untuk setiap penambahan penggunaan *ice breaking* guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap partisipasi siswa kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027 akan meningkat sebesar 0,472 dari penggunaan *ice breaking* guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,369$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase antara penggunaan *ice breaking* guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap partisipasi siswa kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027 adalah 36,9% dan sisanya sebanyak 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi partisipasi siswa selain dari pada penggunaan *ice breaking* guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti seperti yang dikemukakan oleh Sardiman A.M. bahwa tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan uji hubungan diperoleh harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,607 > 0,312$. Artinya terdapat pengaruh yang positif penggunaan *ice breaking* guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap partisipasi siswa kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Berdasarkan Uji signifikan hubungan diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,712 > 2,021$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan pengaruh penggunaan *ice breaking* guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap partisipasi siswa kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 36,9\%$. Hasil tersebut memberikan kesimpulan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan *ice breaking* guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap partisipasi siswa kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2026/2027. Berdasarkan uji pengaruh, dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0.05$) sebesar $22,199 > 4,08$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan *ice breaking* guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti terhadap partisipasi siswa kelas VI SD Negeri 173112 Hutagalung

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, Fajarudin, dkk. 2021. "Ice Breaking sebagai Pemanjang Semangat dan Konsentrasi Siswa Kelas I MI Nuril Islam Jatirejo." *IDAROTUNA: Jurnal Administrative Science* 2(2): 156.

- Budi Sukmajadi, dan Elva Simanjuntak. 2021. *Powerfull Ice Breaking*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Chani Ratna Sumindar, dan Deni Setiawan. 2024. "Exploring the Efficacy of Creative Ice Breaking Techniques in Classroom Learning." *Jurnal Prima Edukasia* 12(2): 228–241.
- Desmidar, Mahyudin Ritonga, dan Syaflin Halim. 2021. "Efektivitas Ice Breaking dalam Mengurangi Kejenuhan Peserta Didik Mempelajari Bahasa Arab." *Humanika: Jurnal Ilmiah* 21(2): 113–128.
- Dwinda Nur Khodijah, Menza Hendri, dan Darmaji. 2019. "Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share di Kelas XI MIA7 SMAN 1 Muaro Jambi." *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 1(2): 46–54.
- Erwin Firdaus, dan Sri Nuryanti. 2022. *Ice Breaking: Kiat Praktis Menjadikan Suasana Pelatihan/Pembelajaran Lebih Bersemangat*. Guepedia.
- Fanani, Achmad. 2018. "Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar: Learning, Routinity, Boring, Ice Breaking." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya* 6(11): 25–28.
<https://doi.org/10.36456/bp.vol6.no11.a1080>
- Haryati, Fini Dwi, dan Diah Puspitaningrum. 2023. "Implementasi Ice Breaking sebagai Pematik Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran." *Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1).
- Hidayat, A. 2020. "Pengaruh Ice Breaking terhadap Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11(2): 55–67.
- Majdi, Muhammad, Dhea Alfa Dilla, dan Norsa'adah. 2024. *100 Ice Breaking Pembelajaran Interaktif*. Amuntai: STIQ Press.
- Marudut Tua Simanjuntak, dkk. 2024. "Pengaruh Teknik Ice Breaking (Mencairkan Suasana) terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Satu Atap Negeri 5 Pangurusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024." *Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral (LUMEN)* 3(1).
- Muhammad Zuhaery, Dian Hidayati, dan Muhammad Hidayat. 2024. "Penerapan Ice Breaking dalam Proses Pembelajaran sebagai Pengalaman Belajar yang Menyenangkan." *Academy of Education Journal* 15(2).
- Sunarto. 2018. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Yuman Pressindo.
- Wibowo, Hamid Sakti. 2023. *12 Ice Breaking Kreatif di Kelas*. Tiram Media.